

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Menurut Kazama (2014:83), semantik atau “*imiron*” yaitu, “語や形態素とその集会である句や文には意味がある。語、形態素や文の意味を対象とする言語学の分野や意味論という。” [*go ya keitaiso to sono shuukai de aru ku ya bun ni wa imi ga aru. Go, keitaiso Ya bun no imi o taishou to suru gengogaku no bunya ya imiron toiu*]. Frasa atau kalimat terdiri dari sejumlah kata dan morfem yang memiliki makna. Semantik termasuk bidang linguistik yang mempelajari makna kalimat, makna morfem, dan makna kata. Menurut Pateda (2010:02) semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna. Dalam semantik, dapat pula diketahui apa yang dimaksud dengan makna, apakah jenis-jenis makna, bagaimana wujud makna, bagaimana perubahan makna, dan bagaimana sebab perubahan makna.

Language atau bahasa merupakan bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ujar manusia (Santosa, dkk, 2008).

Akimoto (2002) gaya bahasa (*hiyu*) adalah penggambaran akan suatu hal dengan mengumpamakannya hal yang lain. Dengan kata lain, menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang berbeda. Personifikasi dalam bahasa Jepang disebut dengan *gijinhou*. Aminuddin (1995:5). Salah satu cara untuk mengungkapkan emosi atau pikiran melalui bahasa adalah menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa

merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai. Gaya bahasa sering digunakan dalam karya sastra, teks, film, bahkan lirik lagu. Salah satu bentuk gaya bahasa yang kerap dipakai ialah personifikasi.

Menurut Keraf (2010:140) personifikasi atau *prosopopoeia* adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Sedangkan *gijinhou* menurut Chin (2005:205) 活喩とは無生命を生命あるものとして扱う、比喻法で、特に「人間以外のものを人格化し、人間になぞらえて表現する」方法で、擬人法とも呼ばれている。 *Katsuyu to wa museimei o seimei arumono toshite atsukau, hiyuhou de tokuni [ningen igai no mono o jinkakukashi, ningen ni nazoraete hyogen suru] houhou de, Gijinhou to mo yobareteiru. Katsuyu* adalah suatu hal yang memperlakukan benda mati seolah hidup, dalam majas khusus disebut dengan *ginjinhou* yaitu majas yang membandingkan benda mati dengan manusia.

Pradopo (2012:61) makna kiasan yaitu bahasa yang mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup. Dedi Sutedi (2003:131) Makna konotatif yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

Penelitian mendeskripsikan perihal majas personifikasi. Mengambil lagu ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian karena terdapat penyampaian ide seorang pengarang yang dituangkan pada lirik lagu sehingga menciptakan kesan yang indah dalam lagu. Selain itu penelitian ini dilakukan agar pendengar dapat

memahami makna yang ingin disampaikan oleh pengarang lagu. Dalam lagu tersebut peneliti menemukan majas personifikasi seperti contoh data berikut:

(1) 僕はまた もう一度 君の手を握りたいのでしょうか

春を抱く 霞のように

僕は今 揺らいでいます

Boku wa mata mooichido kimi no te o nigiritai nodeshouka

Haru o daku kasumi no yō ni

Boku wa ima yuraide imasu

‘Apakah aku ingin memegang tangan mu lagi ?

Seperti kabut memeluk musim semi

Aku berguncang sekarang’

(Lirik Hanawa Sakura Kimi wa Utsukushi, bait 6)

Pada data (1) penggunaan majas personifikasi terdapat pada kalimat **春を抱く霞のように** *haru o daku kasumu no yō ni* yang berarti ‘seperti kabut memeluk musim semi’. Kabut diumpamakan dapat memeluk seperti makhluk hidup. Seperti yang diketahui kabut merupakan benda mati diumpamakan dapat memeluk atau melakukan tindakan seperti manusia. Pada hal ini dapat dilihat dari kata *daku* ‘memeluk’. Memeluk merupakan bentuk kata kerja yang hanya dapat dilakukan oleh manusia atau makhluk hidup.

Penelitian ini mengambil objek mengenai personifikasi karena, personifikasi merupakan salah satu majas yang sering digunakan untuk menciptakan kesan yang indah dalam karya sastra maupun lirik lagu. Selain itu, tertarik pada cara pengutaraan ide, hasrat, dan keinginan seorang pengarang lagu yang dicurahkan dalam lirik lagu. Penelitian ini dilakukan agar pendengar dapat memahami makna yang disampaikan oleh pengarang lagu. Salah satu album lagu yang peneliti ambil yaitu album *Life Album* karya Ikimono Gakari. Ikimono Gakari (いきものがかり) adalah band asal Jepang yang diproduksi pada tahun

1999. Yamashita Hotaka dan Mizuno Yoshiki mendirikan band ini di Prefektur Kanagawa pada bulan Februari 1999, kemudian Yoshioka Kiyoe bergabung sebagai vokalis pada bulan Desember tahun yang sama. Band ini bergenre *pop-rock* dengan gitar akustik, gitar elektrik, dan harmonika. *Pop rock* merupakan sub genre musik yang menggabungkan antara musik *pop dan rock*. Selain itu, pada tahun 2006 Ikimono Gakari merilis *single* pertamanya dengan label *Epic Records, Sony Music Entertainment Japan*. Beberapa albumnya meraih peringkat satu pada peringkat mingguan *Oricon*, dan lagu mereka sudah dipilih pada beragam media: dari iklan tv, *anime* seperti *naruto shippuuden*, drama tv jepang seperti *women won't allow this*, dan film *live action*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah album *Life Album* karya Ikimono Gakari, karena terdapat banyak bentuk majas personifikasi dalam lirik lagu pada album ini. Lagu-lagu dalam album *Life Album* menggambarkan kehidupan seseorang dalam liriknya. Banyak data dari lirik lagu ini menggambarkan tentang benda tidak bernyawa seolah memiliki sifat Kemanusiaan. Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Majas Personifikasi Dalam Album *Life Album* Karya Ikimono Gakari Tinjauan Semantik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna konotatif yang terdapat pada majas personifikasi dalam Album *Life Album*?
2. Apa saja fungsi personifikasi dalam Album *Life Album*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada personifikasi yang terdapat pada lirik lagu “*hana wa sakura kimi wa utsukushi*”, “*natsuzora graffiti*”, “*soprano*”, “*akaneiro no yakusoku*”, “*good morning*”, “*tsuki to atashi to reizouko*”, “*nisemono*”, dalam album *Life Album* yang berisikan tiga belas lagu, namun hanya tujuh lagu yang di teliti karena hanya tujuh lagu yang terdapat majas personifikasi. Penelitian ini lebih dibatasi kepada makna konotatif dan fungsi personifikasi dari lirik lagu yang mengandung majas personifikasi pada album *Life Album*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui makna konotatif pada majas personifikasi yang terdapat dalam Album *Life Album*.
2. Mengetahui fungsi personifikasi yang terdapat dalam Album *Life Album*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan majas personifikasi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan agar pembaca mampu memperluas wawasan, mengerti, serta menambah pemahaman tentang bidang semantik terutama tentang personifikasi.

1.5.2 Manfaat praktis

Diharapkan pelajar bahasa Jepang bisa memahami majas personifikasi pada tingkat yang lebih mendalam sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut secara praktis saat menggunakan bahasa Jepang. .

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Metode kualitatif digunakan karena data penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, tapi berupa kata atau frasa. Melalui metode ini akan diolah data yang telah diperoleh dari lagu-lagu pada album *Life Album* sebagai referensi dengan cara mengumpulkan contoh kalimat penggunaan majas personifikasi, lalu mencari bagaimana makna dari majas tersebut.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode simak. Metode simak yang dimaksud peneliti adalah dilakukan penyimakan secara langsung mengenai penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu "*hana wa sakura kimi wa utsukushi*", "*natsuzora graffiti*", "*soprano*", "*akaneiro no*

yakusoku”, “*good morning*”, “*tsuki to atashi to reizouko*”, “*nisemono*”, pada album *Life Album* karya Ikimono Gakari. Metode ini terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dikenal dengan teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang dipakai dalam penelitian ini dikenal dengan SBLC atau Simak Bebas Libat Cakap. Menurut Kesuma (2007:44), teknik SBLC merupakan teknik yang dilakukan saat mengumpulkan data dengan menyimak pengguna bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Teknik SBLC yang dimaksud peneliti hanya menyimak lirik lagu tanpa berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Selanjutnya, juga digunakan teknik catat dalam pengumpulan data dengan cara semua data dari *Life Album* yang diperoleh dicatat dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan. Metode padan adalah Metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Teknik yang digunakan pada metode ini adalah teknik pilah unsur penentu (teknik PUP), yaitu teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:25). Adapun daya pilah yang digunakan pada penelitian ini adalah daya pilah ortografis dan referensial. Daya Pilah ortografis adalah daya pilah dimana alat penentunya berupa bahasa tulisan. Daya pilah ortografis ini digunakan untuk mengidentifikasi bentuk personifikasi yang terdapat dalam album *life Album*.

Berikut contoh penerapan teknik PUP dengan daya pilah ortografis.

- (1) 僕はまた もう一度 君の手を握りたいのでしょうか
春を抱く 霞のように

僕は今 揺らいでいます

Boku wa mata mooichido kimi no te o nigiritai nodeshouka

Haru o daku kasumi no yō ni

Boku wa ima yuraide imasu

‘Apakah aku ingin memegang tangan mu lagi ?

Seperti kabut memeluk musim semi

Aku berguncang sekarang’

(Lirik Hanawa Sakura Kimi wa Utsukushi, bait 6)

Penerapan teknik PUP dengan daya pilah ortografis pada contoh adalah dengan memilih dan menelaah data yang mengandung majas personifikasi, yaitu *boku wa mata mooichido kimi no te o nigiritai nodeshouka, haru o daku kasumi no yō ni, boku wa ima yuraide imasu* yang berarti ‘apakah aku ingin memegang tangan mu lagi ? seperti kabut memeluk musim semi, aku berguncang sekarang’. Penggalan lirik ini terdiri dari simbol lingual yaitu *haru* yang berarti ‘musim semi’, *daku* yang berarti ‘memeluk, mendekap, merangkul, memagut, menggendong’, *kasumi* yang berarti ‘kabut’, *boku* yang berarti ‘saya, aku’, *ima* yang berarti ‘sekarang, kini’, *yuragu* merupakan bentuk kamus dari *yuraide* yang berarti ‘goyah, guncangan’ (matsuura, 2008), serta terdiri dari *joshi wo* yang berfungsi untuk menunjukkan objek atau tindakan, *joshi no* yang berfungsi untuk menunjukkan kepunyaan atau posisi, tata bahasa *you ni* yang memiliki arti ‘seperti’, serta terdiri dari *joshi wa* yang berfungsi menunjukkan topik pada kalimat..

Selanjutnya, daya pilah referensial digunakan untuk menganalisis rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu mengidentifikasi makna serta fungsi personifikasi pada lirik lagu pada album *Life Album*. Daya pilah referensial adalah daya pilah yang alat penentunya referen. Penerapan teknik PUP dengan daya

pilah referensial pada contoh di atas adalah mengidentifikasi makna pada kata 春を抱く霞のように *haru o daku kasumi no yō ni* 'seperti kabut memeluk musim semi'. Makna yang diidentifikasi pada analisis ini adalah makna konotatif. *Kasumi* atau 'kabut' yang pada hakikatnya merupakan bukan makhluk hidup atau benda mati diumpamakan bisa memeluk, yang dalam hal ini dapat dilihat pada kata *daku*. Seperti yang diketahui memeluk hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup, tentunya tidak bisa dilakukan oleh kabut. Pada data (1) *boku wa mata mooichido kimi no te o nigiritai nodeshouka, haru o daku kasumi no yō ni boku wa ima yuraide imasu* 'apakah aku ingin memegang tangan mu sekali lagi, seperti kabut yang memeluk musim semi, aku berguncang sekarang' merupakan bentuk kiasan dari 'merasa bingung untuk kembali bersama' dikaitkan dengan konteks kalimat sebelumnya. Maka makna yang didapat pada bentuk personifikasi dalam penggalan lirik lagu ini yaitu hati atau perasaan seorang pria yang masih bingung untuk kembali bersama mantan kekasihnya. Selanjutnya, berdasarkan makna yang didapat, diketahui fungsi dari penggunaan personifikasi pada data (1) adalah memperindah atau memperkuat. Fungsi ini dapat dilihat dari penggalan lirik lagu ini, penambahan kata "memeluk" membuat lirik lagu ini terdengar puitis dan terkesan indah sehingga membuat pendengar ikut membayangkan bagaimana jika kabut dapat memeluk.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap akhir dari penelitian ini yaitu menyampaikan hasil analisis data, baik secara formal maupun informal. Tujuan dari penyampaian secara formal ialah menjelaskan tentang kaidah terkesan ringkas padat, sedangkan secara informal menggunakan suatu cerita pada kata.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II berisikan uraian teori yang mendukung penelitian tentang analisis majas personifikasi dalam Album *Life Album* karya Ikimono Gakari. Bab III analisis data, berisi pembahasan dan analisis data dari penelitian. Bab IV penutup, berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

